

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis kinerja dan kemampuan keuangan pemerintah Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru tahun 2018-2021 dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun jika dilakukan analisis perbandingan antara sebelum covid-19 dan saat covid-19 maka kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru relatif menurun. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan PAD atas penerimaan pajak dan retribusi daerah serta adanya refocusing anggaran dalam rangka percepatan penanganan covid-19.
2. Derajat desentralisasi pemerintah daerah Kota Pekanbaru dikategorikan sedang baik sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19 dengan persentase rata-rata 28,2% dan 27,9%. Selain itu tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori rendah dengan pola hubungan konsultatif baik sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 dengan rata-rata sebesar 41,9% dan 40,0%. Hal ini berarti Kota Pekanbaru mempunyai kemampuan yang sedang dalam menjalankan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan daerah dimana campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang dan lebih banyak menawarkan konsultasi, sehingga pemerintah daerah dianggap sedikit

lebih mampu dalam pelaksanaan otonomi daerah tetapi masih belum dapat dikatakan sebagai daerah yang mandiri.

3. Efektivitas keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru tergolong dalam katagori tidak efektif baik sebelum Covid-19 atau saat Covid-19 dengan rata-rata 64,1% dan 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan pemerintah Kota Pekanbaru dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang telah dianggarkann karena target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah cukup tinggi tanpa melihat kemampuan dalam merealisasikan PAD yang belum optimal. Selain itu efisiensi keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru tergolong dalam katagori efisien baik sebelum Covid-19 atau saat Covid-19 dengan rata-rata 99,6%. Hal ini disebabkan oleh penurunan realisasi belanja daerah Kota Pekanbaru yang dirangkum oleh hampir seluruh komponen belanja: belanja operasional, belanja modal, dan belanja tak terduga.
4. Aktivitas keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pemerintah memprioritaskan alokasi dana yang lebih besar pada pengeluaran-pengeluaran untuk kesehatan, ekonomi dan sosial guna penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari belanja operasi yang cenderung meningkat saat covid-19 dengan rata-rata sebesar 80,9%. Sementara alokasi untuk belanja modal saat covid-19 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata 17,4%. Selain itu pertumbuhan keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa selama covid-19 pemerintah daerah Kota Pekanbaru memiliki pertumbuhan pendapatan dan modal yang negatif hal ini karena diberlakukannya PPKM (Pembelakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat) yang membatasi aktivitas masyarakat secara lebih ketat dari aturan-aturan sebelumnya. Dapat terlihat dari pertumbuhan pendapatan yang menurun saat covid-19 dengan rata-rata sebesar 0,7%. Sementara pertumbuhan modal saat covid-19 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata 1,0%.

6.2. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya mengambil data empat periode akuntansi yaitu tahun anggaran 2018-2021 sedangkan fakta di lapangan hingga saat ini pandemi Covid-19 masih berlangsung sehingga terkesan kurang maksimal dalam melakukan penelitian.
2. Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio, diantaranya rasio derajat desentralisasi, rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio aktivitas serta rasio pertumbuhan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah Kota Pekanbaru.

6.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah

- Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah, baik dari pajak dan retribusi maupun potensi-potensi daerah lainnya seperti pada sektor pariwisata, kebudayaan,

pendidikan dan perdagangan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan asli daerah. Atas kemandirian dalam membiayai pembangunan daerah, maka akan mengurangi tingkat ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru diharapkan dapat mengalokasikan dana dengan baik ketika dihadapkan dengan kondisi yang sama seperti pandemi Covid-19 dengan menyiapkan perencanaan dan program yang lebih efektif dan efisien untuk pembangunan publik dibandingkan dengan anggaran yang bersifat operasional pegawai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa model analisis rasio keuangan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah model analisis rasio keuangan lainnya dan dapat menambah lagi jangka waktu penelitian tidak hanya 4 tahun saja sehingga hasil analisisnya lebih lengkap dan menyeluruh.

